

**INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA MUSLIM DI RUMAH
TAHANAN KELAS II B MENGGALA KABUPATEN TULANG
BAWANG**

SKRIPSI

Oleh :
THALITA RAHMANIA AKBAR
NPM : 1831090371



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA MUSLIM DI RUMAH
TAHANAN KELAS II B MENGGALA KABUPATEN
TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Sosial
Sosiologi Agama



Oleh :

Thalita Rahmania Akbar

NPM : 1831090371

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Ellya Rosana,S. Sos., M.H

Pembimbing II: Erine Nur Maulidya,S. Sos., M.Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA MUSLIM DI RUMAH TAHANAN KELAS II B MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh :

Thalita Rahmania Akbar

Interaksi sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala terjadi secara intens ketika narapidana melaksanakan kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana interaksi sosial narapidana muslim di rumah tahanan kelas II B Menggala kabupaten Tulang bawang, dan apakah faktor penghambat interaksi sosial narapidana di rumah tahanan kelas II B Menggala kabupaten Tulang bawang. tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui interaksi sosial antar sesama narapidana dan antar narapidana dengan petugas pada saat melaksanakan kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian serta untuk dapat mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat narapidana atau petugas pada saat melaksanakan kegiatan pembinaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi sosial yang terjadi antara sesama narapidana muslim dan narapidana muslim dengan petugas terlihat berjalan dengan baik dan adanya kerjasama dan komunikasi pada saat kegiatan sesama narapidana saling bantu satu sama lain dengan tugas masing-masing narapidana dengan tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil yang memuaskan dan cepat selesai hal ini dapat dilihat ketika narapidana melaksanakan kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian seperti Penyuluhan, berkebun, kerja bakti, bimker, olahraga, pengajian dan *medical chek*

up. faktor penghambat pada interaksi sosial narapidana muslim yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor usia dan faktor kejiwaan sehingga mempengaruhi psikologis seorang narapidana dalam situasi dan kondisi. Sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas yang tidak layak pakai seperti bangunan yang sudah tidak dapat digunakan oleh narapidana sehingga mengganggu berjalannya kegiatan narapidana.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Narapidana Muslim, Rutan



PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thalita Rahmania Akbar
NPM : 1831090371
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Narapidana Muslim di Rumah
Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten
Tulang Bawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Thalita Rahmania Akbar
NPM. 1831090371



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmjin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Interaksi Sosial Narapidana Muslim di Rumah
Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang
Bawang**

**Nama : Thalita Rahmania Akbar
NPM : 1831090371
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi
Agama

Pembimbing I

**Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002**

Pembimbing II

**Erine Nur Maulidya, S. Sos., M.Pd
NIP.**

**Ketua Jurusan
Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Interaksi Sosial Narapidana Muslim Di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang** yang disusun oleh **Thalita Rahmania Akbar, NPM : 1831090371**, Jurusan Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Pada Hari Senin tanggal 20 Februari 2023

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos.I

Penguji Pendamping I: Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Penguji Pendamping II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

Mengetahui

Deputi Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Isnaeni, M.Ag
NIP. 197403303000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahu lagi maha mengenal”.

QS. Al-Hujurat Ayat 13



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat aku sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan serta memotivasi selama study, skripsi ini sebagai bukti dan kasih ku kepada:

1. Kedua orang tua yang hebat dalam hidup saya, Ayah Ismail Effendi Akbar (ALM) dan Ibu Rosdiana, keduanya lah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya dalam segala hal sampai dengan detik ini sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.
2. Kakak – kakak tercinta dan tersayang saya Robi Sandi Akbar, Kurnain Usman Akbar, Irsadi Akbar, Wahyudi Akbar, Endrica Ardalia Akbar, Estelee Elora Akbar, Elvertha Marchela Akbar yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya menggapai cita-cita dan tiada hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Seluruh keluarga saya kakak ipar dan keponakan – keponakan saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat selesai.
4. Sahabat seperjuangan, Indika Karisma, Della Agatha, Nurul Annisa, Nova Reza Ariani, Sri Wahyuni Maria Maharani, Febby Juliandra Putri dan Ulfa Andini yang telah memberikan semangat selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Teman – teman Sosiologi kelas F yang telah bersama dalam satu kelas selama 7 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas dan online terimakasih atas kebersamaannya.
6. Serta Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Thalita Rahmania Akbar, Lahir di Menggala, pada Tanggal 15 Mei 2000, anak bungsu dari 8 bersaudara putri dari pasangan Bapak Ismail Effendi Akbar (ALM) dan Ibu Rosdiana.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Menggala Kota pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Menggala dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Menggala penulis aktif dalam kegiatan organisasi pramuka sampai menjadi pradana putri serta mengikuti berbagai saka seperti saka wirakartika, saka widya budaya, saka husada, dan saka bhayangkara selain itu penulis mengikuti kegiatan tingkat provinsi yaitu Raimuna daerah pada tahun 2016 dan penulis lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan masuk dalam Prodi Sosiologi Agama.

Selama menjadi mahasiswa penulis tetap aktif di pramuka luar kampus dan penulis juga aktif mengikuti komunitas yang bernama Komunitas Sang Juara Sumatera, penulis memiliki posisi sebagai ketua event organizer. Selama mengikuti komunitas penulis pernah menjadi salah satu moderator dalam acara seminar MEXT TO JAPAN yaitu salah satu acara seminar beasiswa yang disediakan oleh negara jepang untuk Warga negara indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan di Jepang. Dan Selama menjadi mahasiwa penulis mengikuti Praktik kerja lapangan (PKL) dengan terjun langsung ke masyarakat rumah baca yg berada di bandar lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Cempaka dalam Labuan Ratu Menggala slama 40 hari pada bulan juni 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M. Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, S. Sos., M.Pd selaku Pembimbing II memeberikan motivasi, dorongan, arahnya serta saran dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultad Ushuluddin dan studi agama.
7. Bapak Gowim Mahali, A.md., Ip., S, Sos., M.Si selaku Kepala Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang telah membantu dalam penulisan selama penelitian skripsi.

8. Bapak Arif Pambudi, Bapak Ilhamsyah Setiawan, Bapak Maryono, Bapak Robi Sandi selaku Petugas di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi dan memberikan arahan dan motivasi pada penulis.
9. Narapidana Muslim Bapak Ahmad, Bapak Revi, Bapak Tholib, Bapak Tori, dan Bapak Sugeng yang telah membantu menyelesaikan penelitian penulis dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 2023
Peneliti

Thalita Rahmania Akbar
NPM. 1831090371

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	24

BAB II INTERAKSI SOSIAL DAN RUMAH TAHANAN

A. Interaksi Sosial.....	27
1. Pengertian Interaksi Sosial	27
2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	28
3. Syarat-syarat Interaksi Sosial.....	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	37
5. Macam-macam Teori Interaksi Sosial	39
B. Rumah Tahanan	50
1. Pengertian Rumah Tahanan	50
2. Fungsi Rumah Tahanan	52

3. Tujuan Rumah Tahanan.....	53
------------------------------	----

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN
PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Objek	55
1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	55
2. Visi dan Misi Rutan Kelas II B Tulang Bawang.	56
3. Stuktur Organisasi Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	57
4. Komponen Letak Geografi Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	59
5. Komponen Bangunan Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	59
6. Komponen Sosial Budaya Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	61
7. Sarana Pengamanan Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	62
8. Tugas Pokok dan Fungsi Rutan Kelas II BTulang Bawang.....	62
9. Jumlah Narapidana dan Petugas Rutan Kelas II B.....	63
10. Program Pembinaan Rutan Kelas II B Tulang Bawang.....	64
11. Program Pembinaan Kepribadian Rutan Kelas II B Tulang Bawang	66
B. Aktivitas Narapidana	67
C. Interaksi Sosial Narapidana Muslim	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Interaksi Sosial Narapidana Muslim Di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang	95
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

B. Faktor Penghambat Interaksi Sosial Narapidana Muslim Di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang	103
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian merupakan bagian terpenting di dalam karya tulis ilmiah skripsi. Dalam kesempatan penyelesaian tugas akhir, peneliti akan mengangkat judul “Interaksi Sosial Narapidana Muslim Di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang”. Guna untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mendefinisikan judul, maka peneliti perlu melakukan penegasan judul dengan memaknai beberapa kata-kata penting yang terkandung dalam judul penelitian ini. Berikut ini adalah uraian terkait judul di atas:

Menurut Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, yang dimana kelakuan individu satu akan mempengaruhi, merubah atau memperbaiki perlakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.¹ Interaksi Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kerjasama dan komunikasi antara narapidana muslim dengan narapidana muslim dan antara narapidana muslim dengan petugas pada saat melaksanakan kegiatan seperti pembinaan kepribadian dan kemandirian yang meliputi penyuluhan (Sosialisasi), berkebun, kerja bakti, bimbingan kerja (Bimker), Olahraga, Pengajian, dan piket memasak, hal ini bertujuan guna untuk dapat menggapai sebuah hubungan kehidupan di Rumah Tahan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Narapidana merupakan orang terpidana dan akan dipenjara berdasarkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemyarakatan. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan dengan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan yang dimaksud

¹ W.A Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Rhineka Aditama, 2010), 62.

dengan narapidana adalah orang yang terpidana menjalani pidana nya sehingga hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.² Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpidana yang beragama islam menjalani masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan yang berada di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

Muslim adalah kata yang disebutkan untuk manusia pemeluk Agama Islam.³ Muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narapidana muslim yang memeluk agama islam di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

Rumah Tahanan atau sering dikenal dengan sebutan Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan.⁴ Rumah tahanan selain dari hanya menjadi tempat tersangka atau terdakwa maka rumah tahanan juga diberikan fungsi yang sama seperti lapas yaitu memberikan pembinaan untuk narapidana sehingga semasa narapidana di dalam rutan akan menjalani pembinaan dengan persyaratan dan ketentuan seperti narapidana berkelakuan baik selama 6 bulan sehingga narapidana dapat mengikuti kegiatan pembinaan. Rumah Tahanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rumah Tahanan Kelas II B Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

Maksud dari judul ini adalah kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara sesama narapidana muslim dan petugas dalam Interaksi Sosial di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

² Pasal 1, *Butir 6 Dan 7 Undang-Undang* No. 12 Tahun 1995 Republik Indonesia, tentang Pemasyarakatan.

³ Supriyanto, dkk., “Implementasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Muslim Di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bogor Tahun , Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, (2019)” Vol 2, No (2019), <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.572>.

⁴ Rumah Tahanan Negara, <https://id.wikipedia.org/wiki/>.

B. Latar Belakang Masalah

Kejahatan adalah sebuah tindakan yang sering terjadi di masyarakat seperti pencurian, pembunuhan, perampokan, penipuan, pencabulan, narkoba dan sebagainya. Dari semua tindakan kejahatan ini terjadi dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhi, seperti adanya keterpaksaan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan kejahatan pencurian karena faktor ekonomi yang rendah dan faktor lingkungan sekitarnya. Sebuah tindak kejahatan akan mendapatkan ganjaran sehingga ketertiban, ketentraman, kenyamanan dan rasa keadilan di masyarakat dapat tercapai dengan baik. Dengan begitu para pelaku tindak kejahatan harus dapat mentaati peraturan negara yang berlaku dan telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai hukum negara.

Hukum merupakan salah satu aspek kehidupan manusia akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman ditengah masyarakat. Dalam perkembangan ini telah ditunjang oleh ilmu teknologi yang modern, sehingga akan menuntut diadakannya usaha pembaharuan hukum, seperti ketentuan hukum yang berlaku senantiasa dapat di penuhi untuk kebutuhan masyarakat. Untuk mengenal jenis hukuman yang bersifat fisik, yaitu pidana cambuk, potong tangan, dan hukuman mati. akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, maka hukuman yang bersifat fisik semakin lama digantikan dengan pidana penjara seumur hidup yang telah ditentukan oleh hakim. Di indonesia tempat dilakukannya penahanan narapidana yang terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan dikenal dengan istilah Rumah Tahanan.

Rumah Tahanan sebagai ujung tombak pelaksanaannya asas pengayoman yang dimana merupakan sebuah tempat untuk dapat mencapai tujuan tersebut diatas melalui pendidikan, rahabilitas, dan reintegrasi. Berjalannya dengan tujuan serta perannya maka telah tepat apabila petugas masyarakatan yang melaksanakan pembinaan dan juga bimbingan serta pengamanan

warga binaan pemasyarakatan di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 yaitu tentang pemasyarakatan yang telah ditetapkan sebagai pejabat fungsional penegak hukum.⁵

Rumah tahanan adalah suatu Lembaga Pemasyarakatan tempat seorang akan ditahan baik dalam tingkatan penyidikan atau penuntutan. Rumah tahanan selain hanya tempat penyidikan atau penuntutan maka rutan juga memiliki sistem warga binaan yang dimana narapidana akan dibina setelah masa pemutusan hukuman dan hakim. Selain dari itu rutan memiliki bidang bantuan hukum dan penyuluhan hukum yang berperan dalam mengarahkan orang yang bermasalah agar dapat memahami segala ketentuan yang menyangkut hak dan kewajiban dalam proses hukum yang sedang dijalani. Guna untuk dapat menghindari terjadinya suatu pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh negara melalui petugas penegak hukum. Kepala Rumah Tahanan (Rutan) atau kalapas dapat melakukan pembinaan bagi orang yang di hukum disamping itu berwenang untuk membebaskan seseorang apabila masa tahanan atau hukumannya sudah selesai.⁶

Secara Umum Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan adalah dualembaga yang memiliki fungsi yang berbeda akan tetapi Berdasarkan pasal 38 ayat (1) Peralihan Pasal 27 Tahun 1983 sebelum rutan berdasarkan peraturan pemerintahan ini menteri menetapkan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rutan. Lalu berdasarkan Pasal 18 ayat (1) PP 27 Tahun 1983 di setiap kabupaten atau kotamadya dibentuk rutan namun Menurut Alfi Remarta selaku penulis sebelumnya kondisi di Indonesia adalah tidak semua kabupaten atau kotamadya di Indonesia memiliki Rumah Tahanan (Rutan) dan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sehingga Rutan difungsikan juga untuk

⁵ Muladi, *Lembaga Pidana Bersyarat* (Bandung: PT. Alumni, 2004), 102.

⁶ Mochamad Sueb, dkk, *Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan* (Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2008), 127.

menampung narapidana seperti halnya di Lapas.⁷

Narapidana merupakan manusia biasa yang memiliki kesalahan yang telah melanggar hukum lalu dijatuhkan hukum pidana. Selain dari pada itu dalam sistem pemasyarakatan narapidana tetap diakui sebagai anggota masyarakat sehingga dalam pembinaannya tidak diperbolehkan untuk diasingkan dari kehidupan bermasyarakat.⁸ Sebagaimana Sejatinya, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sebuah hubungan timbal balik sesama dengan manusia yakni cara berbicara, bekerja sama, dan lainnya untuk mencapai sebuah tujuan bersama dan menentukan sistem membentuk hubungan yang akan terjadi apabila adanya sebuah perubahan yang menyebabkan tergoyahnya cara hidup yang telah ada.⁹

Rumah tahanan dalam satu ruangan dapat memuat 3-4 warga binaan akan tetapi justru terpaksa dipergunakan untuk menampung 6 atau lebih warga binaan, hal ini sangat memprihatinkan jika dilihat dari berbagai aspek. Dengan jumlah yang berlebihan dalam satu ruangan dapat memberikan dampak yang negatif bagi sistem pembinaan dalam suatu Lembaga Pemasyarakatan dan Badan Pemasyarakatan.

Narapidana sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain, oleh sebab itu interaksi sosial antara sesama akan terjadi dan setiap manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dan menjalani aktifitas sendirian. Bukan hanya itu saja sebagaimana mestinya narapidana tidak dapat juga terlepas dari keinginan untuk dapat menjalankan ibadah keagamaan. Karena narapidana tidak akan lupa dengan tuhan, walaupun narapidana sering melakukan sebuah kesalahan baik kesalahan yang kecil ataupun kesalahan yang

⁷ perbedaan rutan dan lapas dalam sitem pemedanaan di indonesia, 8 april, 2022, <https://www.hukumonline.com/klinik/a>.

⁸ Prijatno Dwidjaja, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 87.

⁹ "Samsu, 'Interaksi Sosial Muslim Kepada Non Muslim'" Al-Munzir 8 no. 2 (2015): 243-258, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/758/692>.

besar yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Akan tetapi Tuhannya selalu mengampuni dan memaafkan semua kesalahan yang telah dilakukan oleh narapidana tersebut. Realitas kehidupan narapidana tidak dapat lepas diri dari sikap menyakini agama dan menjalankan perintah ajaran agamanya. Berikut ini adalah data narapidana dan petugas lembaga pemasyarakatan Kelas II B Rutan Menggala kabupaten Tulang Bawang dapat menampung para narapidana. Para narapidana akan dibina di dalam lembaga pemasyarakatan Kelas II B Rutan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Berikut ini adalah jumlah narapidana dan petugas LP Kelas II B Menggala:

Tabel 1.1
Jumlah Narapidana dan Petugas LP Kelas II B
Menggala

No		Agama	Jumlah
1	Petugas	Muslim	53
		Non Muslim	2
2	Narapidana	Muslim	431
		Non Muslim	5
Jumlah Keseluruhan			491

Sumber : Observasi LP Kelas II B Menggala 2022

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa warga binaan atau narapidana yang ada di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang merupakan mayoritas muslim. Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang menampung para narapidana dengan berbagai jenis adat, suku budaya serta keyakinan atau agama yang dianut. Para narapidana akan dibina di dalam Rumah Tahanan Kelas II B Menggala guna mempersiapkan diri untuk

menjadi pribadi yang lebih baik lagi ketika akan kembali ke dalam lingkungan masyarakat.

Interaksi sosial adalah proses individu untuk dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lainnya, dimana diri nya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara aloplastis dengan individu lain, yang dimana individu lain yang akan dipengaruhi oleh diri nya yang pertama. hal ini dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.¹⁰

Interaksi sosial juga merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang dimana berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti bahwa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain.¹¹ Hubungan sosial yang dinamis terkait dengan hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹² Adanya hubungan yang terjalin akan terciptanya suatu masyarakat yang harmonis melalui kerjasama dan komunikasi antar Narapidana.

Sebagaimana narapidana membutuhkan hubungan timbal balik sesama manusia dengan cara berbicara, bekerjasama dan seterusnya untuk dapat mencapai tujuan bersama dan menentukan sistem serta membentuk hubungan yang akan terjadi apabila memiliki perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang telah ada, walaupun lingkungannya hanya di dalam Rumah Tahanan.

Max Weber melihat sebuah kenyataan sosial sebagai suatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial. Dalam berinteraksi seseorang atau kelompok sebenarnya ketika berusaha dan belajar bagaimana memahami tindakan

¹⁰ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 2006), 84.

¹¹ Idianto Muin, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 7.

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 55.

sosial orang atau kelompok yang lain. Suatu interaksi sosial akan hancur apabila antara pihak yang berinteraksi tidak saling dapat memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang dilakukan.¹³ Interaksi yang terjadi antara sesama narapidana muslim dan antara narapidana muslim dengan petugas akan memiliki hubungan timbal balik dan dapat terciptanya komunikasi dan kerjasama yang akan menimbulkan bentuk interaksi sosial hal ini termasuk dalam bentuk interaksi sosial asosiatif.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh narapidana untuk dapat merubah tingkah laku menjadi yang lebih baik ataupun sebaliknya. Manusia yang belajar berperilaku dalam situasi sosial, perilaku yang baik ataupun yang tidak baik. Sebuah perilaku manusia tidak ada yang alami ataupun bawaan sejak lahir akan tetapi perilaku manusia merupakan hasil pembelajaran dari interaksi dengan orang lain. Dalam interaksi ini memiliki proses prisonisasi yaitu proses akulturasi dan asimilasi yang dialami oleh para narapidana dengan saling memperkenalkan dunia penjara.¹⁴ Maka akan terjadi perilaku narapidana yang semakin membaik dari perilaku sebelumnya masuk ke dalam Rumah Tahanan yang merupakan dampak dari prisonisasi.

Interaksi sosial pada narapidana muslim yang di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang terjadi dengan intens ketika narapidana melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian seperti pada saat melaksanakan pembinaan keagamaan seperti kerohanian yaitu narapidana akan dibina dan dibimbing belajar tentang agama dan kepercayaan narapidana terhadap agama sehingga narapidana belajar tentang agama dan mereka akan menjalin interaksi antar sesama narapidana dan antar narapidana dengan petugas yang dimana mereka akan saling bantu membantu dalam proses belajar tentang agama dan selain dari itu ada juga pembinaan

¹³ Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 20.

¹⁴ A. I Romli, *Kepenjaraan Sebuah Bunga-Rampai* (Bandung: Armico, 1982), 123.

kemandirian seperti adanya penyuluhan yaitu sosialisasi yang diikuti oleh narapidana untuk mendapatkan bekal dan pemahaman tentang hukum dan bantuan hukum bagi narapidana sehingga pada saat kegiatan ini narapidana akan menjalin interaksi antar narapidana dengan petugas yaitu terjalinnya kerjasama dan komunikasi. Bengkel kerja yang dimana narapidana bekerjasama untuk membuat suatu hasil karya seni seperti kursi goyang anak maka narapidana akan bekerjasama yaitu ada yang memotong kayu sesuai ukuran lalu ada narapidana yang merakit serta ada narapidana yang akan mengecat kursi goyang anak tersebut sehingga hasilnya akan di jual oleh narapidana maka pada saat bimker berjalan akan adanya kersasama dan komunikasi untuk menyelesaikannya dan ada di bagian dapur yaitu narapidana akan memasak untuk seluruh narapidana yang lain sehingga pada kegiatan piket memasak ini narapidana akan menjalin kerjasama seperti ada yang memotong sayuran, lalu menggoreng lauk serta yang menyiapkan tempat makan narapidana maka dari itu narapidana akan menjalin kerjasama serta komunikasi agar dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan. Lalu ada bagian bertani yang dimana narapidana akan bekerjasama untuk membersihkan lahan perkebunan lalu ada yang menyiram tanaman sehingga narapidana akan bekerjasama serta komunikasi untuk menyelesaikannya. Bagian kerja bakti yakni narapidana serta petugas akan membersihkan lingkungan rutan yaitu ada narapidana yang membersihkan rumput, lalu ada yang membersihkan selokan di sekitar lingkungan dalam rutan, serta narapidana yang berada di dalam sel juga akan membersihkan ruangan dalam sel dan ada narapidana yang akan membuang sampah maka dengan kegiatan ini narapidana akan menjalin interaksi kerjasama dan komunikasi. Olahraga adalah salah satu kegiatan yang banyak di senangi oleh narapidana yaitu narapidana akan menjalankan olahraga seperti bulu tangkis, futsal serta volly yang dimana narapidana akan menjalin kerjasama dan komunikasi pada saat berolahraga. dan *medical chek up* merupakan kegiatan antar narapidana dan petugas yang

dimana narapidana akan memeriksa kesehatannya dan diperiksa oleh dokter sehingga akan terjadi interaksi kerjasama dan komunikasi . Hal tersebut diindikasikan oleh pelaksanaan pembinaan yang membutuhkan interaksi sosial yaitu kerjasama dan komunikasi yang baik antar narapidana agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dengan melakukan aktivitas maka akan adanya interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang dapat mengembalikan jati diri seorang narapidana sebagai manusia normal dan bisa menjadi lebih baik.¹⁵

Berdasarkan Fakta dan Fenomena yang terjadi terkait pelanggaran hukum yang dilakukan oleh masyarakat dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan sulit untuk diatasi. Maka dari itu, atas dasar permasalahan tersebut peneliti tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut serta mendalam mengenai sebuah interaksi sosial tahanan terutama narapidana muslim karena Indonesia merupakan negara dengan masyarakat mayoritas muslim dan jika ditinjau lebih jauh kaum muslim yang juga menjadi mayoritas dalam melakukan pelanggaran hukum, sehingga peneliti akan dapat meninjau lebih jauh bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada warga binaan ataupun tahanan muslim sehingga dapat mempersiapkan diri warga binaan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mengangkat judul “Interaksi Sosial Narapidana Muslim di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus pada penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai Interaksi sosial Narapidana Muslim di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

¹⁵ Observasi, 14 Maret 2022, Rumah Tahanan Kelas II B Menggala

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus pada penelitian ini adalah Interaksi sosial Narapidana Muslim dengan Narapidana Muslim dan Narapidana Muslim dengan Petugas di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka adanyapermasalahan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Interaksi Sosial Narapidana Muslim di Rumah Tahanan Kelas IIB Menggala Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Apa Faktor Penghambat Interaksi sosial Narapidana Muslim di RumahTahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian karya ilmiah ini dengan hal yangingin di capai dalam sebuah penelitian. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui Interaksi Sosial Narapidana Muslim di RumahTahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Untuk dapat mengetahui Faktor Penghambat Interaksi sosial Narapidana Muslim di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam sebuah penelitian ini adalah sebua dampak dari tercapainya sebuah tujuan, serta untuk dapat menjelaskan tentang manfaat dari pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat

memberikan sebuah kontribusi ide bagi penelitian dan sejenisnya untuk kemudian dikemungkinannya dapat dilakukan sebuah pengembangan serta menjadi sebuah inspirasi bagi penelitian lainnya.

2. Secara praktis penelitian ini dapat menambahkan Khazanah baru di dalam kajian Sosiologi agama, dan sangat diharapkan dapat menjadi sebuah Instrumen yang dapat memberikan sebuah masukan bagi pihak yang terkait.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum penelitian tentang Interaksi Sosial Narapidana Muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Rutan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ini untuk dapat mengetahui keaslian dari sebuah penelitian ini, diperlukan adanya beberapa pencaharian ataupun penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Terkait dengan permasalahan dari sebuah penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Luthfi Salim, Skripsi Universitas Raden Intan Lampung Tahun 2018 yang berjudul Interaksi Sosial Keagamaan Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung menjelaskan tentang interaksi sosial Keagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II A bandar Lampung ini membutuhkan sebuah perhatian khusus, sebab tubuhnya yang telah dipengaruhi oleh obat-obatan keras atau dikenal sebagai narkoba. Interaksi sosial keagamaan ini terjalin sangat cukup baik bagi para tahanan lama berbeda dengan tahanan yang baru atau belum lama berada di lembaga pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung dengan hal ini maka tahanan yang baru masih perlu sebuah proses adaptasi. Dan peneliti skripsi Luthfi salim telah memberikan sebuah saran untuk dapat memberi kajian program pembinaan keagamaan agar tidak hanya di waktu siang hari saja, dan semua agama

juga dapat diberikan sebuah program pembinaan tidak hanya untuk agama islam dan kristen saja.¹⁶

2. Laili Faidatus Sa'adah, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 yang Berjudul Interaksi sosial keagamaan anak didik pemasyarakatan (Andikpas) di Lembaga pemasyarakatan Khusus anak Kutoarjo menjelaskan tentang Interaksi sosial keagamaan anak didik pemasyarakatan (Andikpas) di Lembaga pemasyarakatan Khusus anak Kutoarjo ini melakukan sebuah interaksi sosial keagamaan anak guna untuk memberikan sebuah pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian ini mencakup tentang peningkatan kualitas pribadi untuk dapat menuju kearah yang lebih baik lagi. Dalam aspek pembinaan kepribadian ini dapat diperoleh melalui cara pembinaan kesadaran beragama, hal ini diadakannya kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianut dan ditujukan untuk kepatuhan terhadap Tuhan maupun penerimaan diri mengenai sebuah kesalahan atau tindak pidana yang telah dilakukan.¹⁷
3. Hafiz Arizal, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020 Bimbingan keagamaan terhadap Tahanan lembaga pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang menjelaskan tentang pembinaan atau bimbingan terhadap tahanan agar dapat berintegritas secara sehat didalam kehidupan masyarakat menjadi sebuah fokus yang utama. Pembinaan ini bertujuan untuk dapat mengarahkan tahanan dalam pembinaan mental dan watak agar tahanan menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dalam pembinaan kesadaran beragama ini berupa ceramah rutin,

¹⁶ Luthfi Salim, ““ Interaksi Sosial Keagamaan Tahanan Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung “” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁷ Laili Faidatus Sa'adah, ““ Interaksi Sosial Keagamaan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kutoarjo “” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

pelatihan membaca Al- qur'an dan sebagainya untuk bertujuan agar dapat menguatkan hubungan antara manusia dengan tuhan.¹⁸

Dapat dilihat dari hasil Penelitian yang Relevan terlebih dahulu yaitu, persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Interaksi Sosial Narapidana dan Perbedaan literatur dari hasil penelitian yang relevan terlebih dahulu yaitu menjelaskan tentang Interaksi sosial keagamaan pada narapidana, Interaksi sosial keagamaan anak didik pemasyarakatan (Andikpas) serta bimbingan keagamaan terhadap narapidana. Sedangkan skripsi ini akan mengis tentang sebuah Interaksi sosial Narapidana Muslim dengan tujuan agar tahanan dapat dapat mewujudkan sebuah interaksi yang baik di lingkungan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek.¹⁹ Berikut ini adalah uraian lebih rinci terkait dengan metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Metodologi

¹⁸ Hafiz Rizal, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Tahanan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Penelitian kualitatif akan memerlukan sebuah identifikasi partisipan dan tempat berdasarkan kemampuan masyarakat, serta dapat memberikan informasi yang mendalam berkaitan tentang sebuah penelitian ini, dalam sebuah penelitian kualitatif memerlukan sebuah izin akses mendalam kepartisipan dan tempat akan tetapi dalam penelitian ini tidak membatasi pandangan partisipan.

Sebuah prosesnya penelitian ini telah mengangkat sebuah data dan permasalahan yang ada secara langsung tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam, di dalam hal ini penelitian dilakukan pada Narapidana Muslim di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan dan jenis penelitian ini berpotensi untuk menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti. Penelitian data yang akan dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif, bukan hanya itu saja semua yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²¹

Penelitian ini ditunjukkan untuk dapat mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini biasa berbentuk aktifitas, karakteristik,

²⁰ Ibid, 26.

²¹ Ibid, 11.

perubahan, hubungan, kesamaan dan juga perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena yang lain, terkait dengan hal ini, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan Interaksi Sosial Tahanan Muslim di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

2. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan suatu sumber data yang akurat, maka dari itu dalam penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan adalah sebuah sumber data yang akan diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancari. Akan tetapi sebelum dilakukan wawancara maka akan dilakukan observasi dilokasi guna untuk mendapatkan informasi tentang kondisi lokasi penelitian.²² Di dalam penelitian ini yang akan menjadi sebuah sumber data primer adalah Tahanan Muslim serta Petugas di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang telah jadi dan tersusun di dalam sebuah dokumen, seperti mengenai sejarah desa, geografis dan data demografis suatu daerah dan sebagainya.²³ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang telah diperoleh dari sumber referensi buku-buku literature dan informan yang lainserta yang memiliki kaitan hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017, 157).

²³ Ibid 156.

Kedua sumber data yang akan digunakan ini saling melengkapi data yang ada dilapangan dan tidak akan sempurna apabila tidak di tunjang dengan data kepustakaan. Dengan kedua data ini maka data yang akan dihasilkan dapat memberikan sebuah validitas yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang di angkat dalam sebuah penelitian.²⁴ Penelitian ini akan menggunakan informan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, dimana dalam menentukan informan maka peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu bagi informan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah uraiannya :

a. Informan Kunci

Informan Kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.²⁵ Penelitian ini yang akan menjadi informan kunci adalah Kepala Rumah Tahanan Kelas II B Menggala yang bernama Gowim Mahali, A.md.IP.,S.Sos.,M.Si. Sehubungan dengan hanya ada seorang Kepala Rutan Maka pada informan kunci tidak ditentukan kriteria-kriteria tertentu dalam memilih informan kunci.

b. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁶ Kriteria informan utama dalam penelitian ini yaitu:

²⁴ Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2017),4 .

²⁵ Ibid, 174.

²⁶ Risna Pridajumiga, *Proses Peningkatan Metodologi* (Bogor: FIB UI, 2009),

- 1) Petugas Rutan yang melakukan interaksi langsung dengan narapidana dalam berbagai kegiatan
- 2) Petugas Rutan yang memiliki pengetahuan terkait aktifitas dan interaksi sosial narapidana yang ada di Rutan
- 3) Petugas Rutan yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

Informan utama dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria-kriteria di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Maryono (Kepala Pembinaan di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala)
- 2) Arif Pambudi (Petugas)
- 3) Robi Sandi (Petugas)
- 4) Ilhamsyah Setiawan (Petugas)

c. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁷ Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Narapidana Muslim yang berada di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala yang memenuhi kriteria-kriteria dibawah ini:

- 1) Narapidana yang melakukan interaksi bersama sesama narapidana dan juga petugas Rutan Kelas II B
- 2) Narapidana yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik
- 3) Narapidana yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dan bersedia untuk membagi informasi yang dibutuhkan peneliti.

²⁷ Ibid, 286.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah: Ahmad, Revi, Tori, Tholib dan Sugeng.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan untuk kepentingan sebuah penelitian. Pada penelitian ini memiliki tidak ada teknik yang akan digunakan yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mempermudah untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian secara langsung turun lapangan untuk dapat mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Menurut Jalaluddin Rakhmat observasi adalah sebuah metode yang digunakan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang akan meliputi sebuah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan cara menggunakan keseluruhan alat indra.²⁸

Teknik pada pengumpulan data melalui cara observasi ini akan digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan bila responden yang akan di amati tidak terlalu besar. Di dalam penelitian ini sebuah metode observasi memiliki dua macam metode yaitu : Metode Berperan serta (*Participant observation*) dan metode non partisipan. Jenis di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, metode ini akan dilakukan dengan cara pengamatan dan juga pencatatan yang dapat berkecimpung dalam narapidana itu sendiri.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 272.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu. Sebuah percakapan akan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan yang terwawancara yaitu yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaannya.²⁹

Penelitian ini akan dilaksanakan wawancara dengan menggunakan tehnik wawancara terpimpin. Dengan pelaksanaannya peneliti akan berpegang dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Maka dari itu sebelum melakukan wawancara peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan sebuah susunan pertanyaan yang disiapkan dan di tata sedemikian rupa agar para responden dapat memberikan sebuah jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tehnik ini telah memberikan sebuah peluang agar responden memberikan sebuah jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan secara bebas dan mendalam dan wawancara ini akan dilakukan bersama Kepala Rutan, Petugas Rutan dan Narapidana Muslim yang berada di Rutan Kelas II B Menggala.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang akan digunakan guna untuk mencari sebuah data yang autentik bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa dengan catatan harian, memori atau catatan yang penting.³⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data secara langsung meliputi, informasi yang di dapat dari narasumber, peraturan yang ada di dalam Rumah Tahanan, laporan kegiatan narapidana, struktur organisasi dan foto-foto dalam penelitian.

²⁹ Ibid, 186.

³⁰ Ibid, 274.

Penelitian ini telah menggunakan metode dokumentasi, sehingga informasi yang akan dijadikan sebuah sumber data penelitian. Jenis di dalam penelitian yang didapatkan peneliti ini merupakan panduan narapidana Muslim, interaksi sosial yang ada di Rumah Tahanan. Dokumentasi ini akan digunakan guna untuk menggambarkan bagaimana kegiatan para narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan yang mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam, memandang peristiwa secara dalam konteksnya dan mencoba untuk memperoleh pemahaman yang holistik. Dapat memahami makna serta memandang penelitian ini sebagai spekulatif.³¹

Pendekatan penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang digunakan di dalam penelitian untuk menelaah masyarakat dalam menggunakan logika dan teori sosial guna untuk menggambarkan fenomena sosial dan fenomena yang lainnya.³² Pendekatan penelitian ini merupakan metode untuk memahami dan mengkaji Interaksi Sosial sesama narapidana muslim dan petugas dalam bekerja sama dan komunikasi.

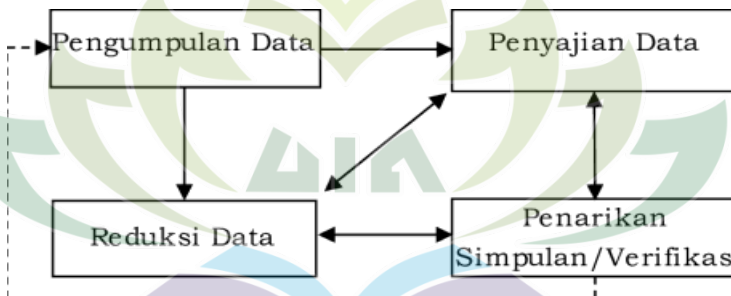
Jenis pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan dalam sebab penelitian lapangan dan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berhubungan baik dengan narapidana Muslim dan petugas rumah tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

³¹ Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti A.R, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Dan PT Remaja Rosdakarya, 2009), 132.

³² Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Persada, 2002), 100.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³³ Adapun di dalam penelitian ini akan menggunakan metode teknik analisis data yang akan diolah kemudian akan di analisis menggunakan cara berfikir induktif yakni berangkat dari sebuah fakta atau peristiwa yang kongkrit. Berikut ini adalah tabel langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu:



Gambar 1.1

Teknik Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017: 147

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

Adapun penjelasan dari gambar yang telah peneliti cantumkan diatas adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah indentifikasi satuan (Unit) yang pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.³⁴

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan sebuah tindakan reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informasi di Rumah Tahanan kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

b. Display Data

Display data adalah sebuah rangkaian reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informasi di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah sebuah tahap yang dilakukan setelah melakukan reduksi data dan display data yaitu adanya penarikan kesimpulan yang meliputi sebuah pencatatan, pernyataan dan konfigurasi yang berkaitan dengan data Interaksi Sosial Narapidana Muslim dalam pelaksanaan Pembinaan Kepribadian dan kemandirian di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang dan apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi Interaksi Sosial Narapidana Muslim.

³⁴ Ibid, 288.

d. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengumpulan data, peneliti kualitatif akan mulai mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang merupakan sebuah alur dalam mencari sebab dan akibat dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan ini bersifat umum menuju khusus. Guna agar dapat mengetahui Interaksi sosial Narapidana Muslim maka segala sesuatu yang dipertanyakan dalam penelitian ini akan dijawab.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Interaksi Sosial, Bentuk Interaksi Sosial, Macam-macam Interaksi Sosial, Syarat Interaksi Sosial, Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial dan Pengertian Lembaga Pemasarakatan serta Fungsi Lembaga pemasarakatan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian yang dimana terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan juga data-data yang diperoleh terkait interaksi sosial narapidana muslim di Rumah Tahanan Negara Kelas II BTulang Bawang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

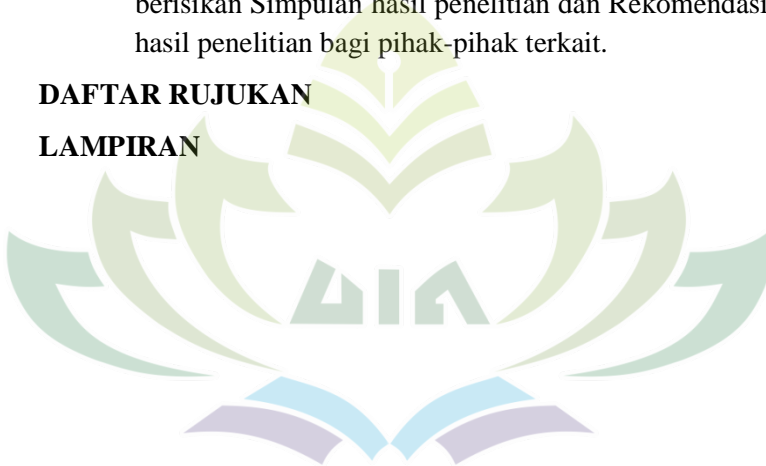
Bab ini membahas terkait deskripsi data, data yang peneliti peroleh dari lapangan akan peneliti uraikan dalam BAB ini. Data-data yang akan peneliti uraikan adalah data-data hasil lapangan seperti data dari objek penelitian yaitu Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tulang Bawang. Selain dari pada itu peneliti juga akan melakukan pembahasan hasil penelitian dengan menguraikan hasil-hasil penelitian dilapangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan Simpulan hasil penelitian dan Rekomendasi atas hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai pengalaman yang dialami oleh narapidana muslim di rutan tentang interaksi sosial yang terjadi di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai berikut :

1. Interaksi sosial yang terjadi antara sesama narapidana muslim dan narapidana muslim dengan petugas terlihat berjalan dengan baik dan adanya kerjasama dan komunikasi pada saat kegiatan sesama narapidana saling bantu satu sama lain dengan tugas masing-masing narapidana dengan tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil yang memuaskan dan cepat selesai hal ini dapat dilihat ketika narapidana melaksanakan kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian seperti Penyuluhan, berkebun, kerja bakti, bimker, olahraga, pengajian dan *medical chek up*.
2. Faktor penghambat pada narapidana pada saat melaksanakan kegiatan pembinaan ini mempengaruhi interaksi antar sesama narapidana dan antar sesama narapidana dengan petugas yaitu masih ada narapidana yang malas dalam mengikuti kegiatan akibat sering di jahilkan oleh sesama narapidana ataupun petugas dan merasa bosan dengan proses kegiatannya yang tidak menarik akan tetapi hal ini tidak menjadi penghalang untuk narapidana tetap mengikuti kegiatan pembinaan karena ini merupakan salah satu kegiatan yang akan mengubah perilaku narapidana menjadi lebih baik lagi ketika keluar dari rutan dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat. Selain itu ada faktor penghambat pada interaksi sosial narapidana muslim yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor usia dan faktor kejiwaan sehingga mempengaruhi psikologis seorang narapidana dalam situasi dan kondisi. Sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas yang tidak layak pakai seperti

bangunan yang sudah tidak dapat digunakan oleh narapidana sehingga mengganggu berjalannya kegiatan narapidana.

B. Rekomendasi

Pada uraian di atas, maka diberikan rekomendasi yang dapat peneliti sarankan adalah :

1. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti yang selanjutnya untuk dapat melakukan sebuah kajian penelitian yang perspektif sosiologi lebih kompratif dan lebih mendalam terkait interaksi sosial narapidana muslim yang terjadi di rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan. Serta para pembaca dan peneliti seterusnya dapat meneruskan dan meningkatkan ajaran Interaksi sosial berupa komunikasi dan kerjasama yang terjalin dengan baik (asosiatif).
2. Peneliti merekomendasikan kepada narapidana dan petugas agar dapat mempertahankan dan tetap menjaga interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena dengan demikian mahluk hidup membutuhkan interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antar sesama individu atau individu dengan kelompok sehingga dapat tercapai dan terwujudnya suatu interaksi yang baik (asosiatif).

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- , *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* Jakarta: PT. Aksara, 2012
- Ade Heryana. *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2017.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2004
- A.R, Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Dan PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Dan Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Elly M. Setiadi, , *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* Jakarta: Prenadamedia Group, 2006
- Ferdian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015
- Geogre Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* New York: LKPM Lembaga Untuk Kreasi Penerbit Masyarakat, 2017
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial* Bandung: Eresco, 2006
- Giddens, *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006
- Idianto Muin. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* Jakarta: Erlangga, 2001
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2017.

- Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* Jakarta: Ichtar Baru, 1978
- Muladi. *Lembaga Pidana Bersyarat*. Bandung: PT. Alumni, 2004.
- Munnadar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Mochamad Sueb, dkk. *Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan*. Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2008.
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Pasal 1. *Butir 6 Dan 7 Undang-Undang No. 12*. Republik Indonesia: tentang Pemasyarakatan, 1995.
- Pasal, *1 Angka 2 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana* Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, 2010
- Prijatno Dwidjaja. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Risna Pridajumiga. *Proses Peningkatan Metodologi*. Bogor: FIB UI, 2009
- Romli, A. I. *Kepenjaraan Sebuah Bunga-Rampai*. Bandung: Armico, 1982
- Samuel Koegnig, *Mand and Society, the Basic Teaching of Sociology* New York: Barners & Nable Inc, 1957
- Samsu, 'Interaksi Sosial Muslim Kepada Non Muslim' Al-Munzir 2015
- Sayuti Ali. *Metode Penelitian Agama*. Jakarta: Persada, 2002.
- Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964

Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Dasar Interaksi Sosial Dan Kepatuhan Pada Hukum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1974

———, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali pers, 1992

———, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

W.A Garungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rhineka Aditama, 2010.

Wirawan, *Teori-Terori Sosial Dalam Tiga Paradigma* Jakarta: Prenamedia Grub, 2012

Jurnal

Hafiz Rizal, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Tahanan Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Laili Faidatus Sa’adah. ““ Interaksi Sosial Keagamaan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kutoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Luthfi Salim. ““ Interaksi Sosial Keagamaan Tahanan Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung “.” Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Supriyanto, dkk. ““Implementasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Muslim Di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Bogor Tahun , Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, (2019)” Vol 2, No (2019).
<http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.57>

Website

Akirayuuta, 'Proses Sosial', 07 Juli, 2018
<Akirayuuta.wordpress.com>

Artikelsiana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial', 07 Juli, 2018 <www.artikelsiana.com>

Perbedaan rutan dan lapas dalam sitem pemidanaan di indonesia, 'No Title', 8 April, 2022 <<https://www.hukumonline.com/klinik/a>>

Perbedaan rutan dan lapas dalam sitem pemidanaan di indonesia. "No Title." 8 april, 2022. <https://www.hukumonline.com/klinik/a>.

Rumah Tahanan Negara. "No Title," n.d.
<https://id.wikipedia.org/wiki/>.

